

# PROFIL KOPERASI WANITA SETIA BHAKTI WANITA SURABAYA JAWA TIMUR

Riana Panggabean\*

## Abstrak

*Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita dibangun dan dikembangkan oleh kaum ibu/perempuan mulai tahun 1978. Koperasi ini dimulai dari kegiatan arisan dan berkembang menjadi koperasi simpan pinjam yang besar dan menjadi kebanggaan koperasi wanita di seluruh Indonesia. Koperasi ini dirasakan banyak manfaatnya bagi anggota karena koperasi dibangun dan dikembangkan sesuai dengan nilai, prinsip dan dasar-dasar penumbuhan serta pengembangan koperasi. Pola simpan pinjam yang dikembangkan pada koperasi ini adalah pola simpan pinjam sistem tanggung renteng. Pola ini sudah di adopsi banyak koperasi dalam pengembangan usaha simpan pinjam. Dampak koperasi terhadap anggota antara lain : koperasi mampu memenuhi kebutuhan anggota melalui KSP, interaksi antar anggota dan berkembangnya solidaritas antar anggota. Sedangkan dampak terhadap lingkungannya antara lain menjadi wadah belajar bagi koperasi lain dan menumbuhkan unit usaha baru. Profil koperasi di jelaskan dengan bagaimana koperasi mengelola organisasi, usaha dan system tanggung renteng.*

*Kata kunci: Pengembangan koperasi dengan nilai dan prinsip koperasi, tanggung renteng dan telah berdampak terhadap koperasi.*

## I. PENDAHULUAN

Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita berdiri tanggal 30 Mei tahun 1978, berbadan hukum 4362/bh/II/80 dan beralamat di jalan Panglima Sudirman, Surabaya Jawa Timur.

Koperasi ini tumbuh dari kelompok arisan yang dimotivasi oleh Ibu Syafril. Anggota pertama terdiri dari 35 orang, setiap bulan kelompok ini pindah dari satu rumah ke rumah yang lain seperti arisan biasa. Nilai arisan pertama kali sebesar Rp. 2.000,- Pada tahun 1975 kelompok ini telah melaksanakan usaha simpan pinjam dan telah memupuk modal melalui usaha simpan pinjam, pada saat ini anggota kelompok arisan sudah bisa mendapatkan pinjaman sebesar Rp. 5.000,- yang diangsur 5 kali. Dalam proses, usaha simpan pinjam ini berkembang. Tahun 1977 Ibu Syafril mulai memperkenalkan konsep koperasi dalam rangka perluasan usaha kelompok. Karena individu didalam kelompok 35 anggota pertama telah mulai merintis perluasan kelompok dalam pola arisan yang serupa dengan kelompok pertama.

Kelompok-kelompok inilah yang menjadi embrio Koperasi Setia Bhakti. Tahun 1978 bulan Mei kumpulan kelompok ini menjadi organisasi yang disebut Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita diresmikan Departemen Koperasi Kodya Surabaya dengan wilayah kerja Kecamatan Gubeg. Dua tahun kemudian tepat tanggal 15 Januari 1980 koperasi ini mendapat Badan Hukum dengan No. 4362/BH/80.

---

\*) Peneliti pada Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK

Sebagai organisasi yang sudah dikenal masyarakat Kopwan mempunyai visi dan misi sebagai arah atau pegangan dalam menjalankan roda organisasi. Visi kopwan adalah : meningkatkan Koperasi Wanita “Setia Bhakti Wanita:” sebagai organisasi yang handal dan tangguh dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional serta penerapan system tanggung renteng yang efektif melalui pemberdayaan anggota sehingga dapat meningkatkan ekonomi mereka. Visi itu dijabarkan kepada misi yang menjadi petunjuk operasional organisasi yaitu meningkatkan pelayanan koperasi dan kualitas sumber daya manusia untuk dapat menumbuhkan kehidupan yang lebih bertanggung jawab (mandiri) dan berkesinambungan.

## II. PENGELOLAAN ORGANISASI

Sebagaimana telah dijelaskan diatas Kopwan ini tumbuh dari kelompok-kelompok arisan. Kemudian di gabung dalam organisasi koperasi wanita. Perkembangan koperasi wanita ini cukup alamiah dengan modal semangat, ketekunan dan saling percaya antar anggota dan kelompok serta antar kelompok dengan organisasi koperasi. Pada koperasi ini berproses sebagaimana teori kelompok dibangun menjadi suatu organisasi yang anggotanya mempunyai satu kepentingan melalui usaha simpan pinjam. Disinilah kepiawaiian ibu-ibu membangun dirinya menjadi suatu organisasi besar yang dikenal di Indonesia. Proses Badan Hukum dan Anggaran Dasar telah dilakukan berkali-kali mengikuti perkembangan jumlah anggota dan usaha. Pertumbuhan anggota yang cukup pesat dari jumlah 35 orang menjadi 2.913 orang Tahun 1984. seiring dengan perkembangan tersebut wilayah kerja juga mengalami perluasan ke Kecamatan Surabaya Timur pada tahun 1988. Pada saat itu jumlah anggota sudah mencapai 3.431 orang terbagi dalam 270 kelompok. Perkembangan anggota dapat dilihat pada Tabel 1. Tahun 1996 tanggal 6 Pebruari diadakan perubahan anggaran dasar, pada saat itu wilayah kerja diperluas lagi hampir mencakup Kota Surabaya, jumlah anggota mencapai 9.832 orang terdiri dari 348 kelompok. Prestasi yang dicapai koperasi ini meliputi: koperasi klasifikasi A (sangat mantap, koperasi berprestasi, koperasi andalan, koperasi teladan, koperasi teladan utama dan koperasi berprestasi. Koperasi ini juga menjadi tempat koperasi lain untuk studi banding dan rata-rata koperasi yang datang juga berhasil mendirikan Koperasi Simpan Pinjam yang dimodifikasi sesuai dengan keadaan lingkungan setempat seperti koperasi di Maluku dan koperasi lain di Indonesia.

**Tabel 1. Perkembangan Anggota Koperasi Setia Bhakti Wanita**

No	Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Perkembangan (orang)
1	< 1984	35	
2	1984	2.913	2.878
3	1988	3.431	518
5	1996	9.832	6.401
6	2006	11.000.	1.168

Pada kopwan ini RAT dilakukan 2 kali setahun, karena jumlah anggota cukup banyak maka RAT dilakukan dengan system perwakilan. Satu kelompok diwakili oleh satu orang. Untuk kelompok besar bisa diwakili beberapa orang tergantung dari jumlah kelompok dengan memakai proporsional sebesar 5 persen total anggota.

Dalam menjalankan tugas Pengurus dibantu oleh manajer dan Pembimbing Penyuluh Lapangan (PPL). PPL merupakan kepanjangan tangan dari pengurus. Setiap manajer membawahi tugas-tugas tertentu, sedangkan PPL bertugas untuk menghadiri pertemuan kelompok yang dibawahinya. Seorang PPL membawahi maksimal 13 kelompok. Setiap bulan dari tanggal 2 sampai tanggal 13 PPL berkunjung ke kelompoknya dan pada saat tengah minggu PPL membuat laporan ke Pengurus. Status PPL adalah honorer mendapat honor Rp. 100 ribu hingga Rp. 300 ribu per bulan dan setiap kunjungan mendapat transport Rp. 75.000,- per-kelompok. Untuk menjadi PPL seseorang harus melalui prosedur mulai dari perekutan dan penyaringan.

Jumlah karyawan full timer sebanyak 80 orang yang bekerja dari jam 08.00 - 16.00 WIB, Jumlah pengurus 6 orang terdiri dari 3 orang berpendidikan D1, 2 orang lulusan S1 dan 1 orang lulusan S2 (Master Humaniora). Sistem kerja pengurus memakai sistem KOLEGA artinya suatu permasalahan akan dibicarakan secara menyeluruh oleh pengurus. Suatu keputusan paling tidak sudah dikomunikasikan kepada semua pengurus jika ada keputusan yang sulit dibicarakan dengan cara voting. Pada Tabel 2 dibawah ini dapat dilihat Profil Koperasi Setia Bhakti Wanita.

**Tabel 2. Profil Koperasi Setia Bhakti Wanita Tahun 2006**

No	Indikator Profil	Satuan	Nilai
1	Jumlah anggota	Orang	11.000
2	Kelompok	kelompok	754
3	Aset	Rp/ milyar	81,2
4	Total Modal (thn 2002)	Rp/milyar	45,3
5	Volume Usaha	Rp/milyar	101

### III. PERMODALAN

Permodalan koperasi ini berasal dari modal sendiri yaitu simpanan anggota dan modal luar. Modal luar bersumber dari Bank, sampai saat penelitian mitra bank koperasi ini terdiri dari Bank: Mandiri, Bukopin, Bank Putra dan Bank Muamalat Indonesia. Komposisi permodalan sampai tahun 2002 adalah 45 persen modal sendiri dan 55 persen modal luar. Simpanan dari Bank diperoleh dengan menggunakan kantor sebagai jaminan. Struktur permodalan selama sepuluh tahun dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 memperlihatkan bahwa struktur permodalan Koperasi ini dari tahun 1999 sampai tahun 2001 cukup baik karena modal sendiri selalu lebih besar dari modal luar. Kemudian Tahun 2002 struktur modal berubah modal luar lebih besar dari modal sendiri. Struktur modal ini perlu dicermati untuk pengembangan usaha koperasi lebih lanjut. Dilihat dari pertumbuhan modal sendiri selama 10 tahun berjalan cukup nyata yaitu dari Rp. 2.761.724 000,- menjadi Rp. 20.186.078.000 atau meningkat menjadi Rp. 17.424.354.000,- atau 6,3 kali. Demikian juga modal luar meningkat 21 kali lipat dari Rp. 1.145.523.000,- menjadi Rp. 25.172.017.000,- atau Rp 24.026.494.000,- (200,1%)

**Tabel 3. Permodalan Koperasi Setia Bhakti Wanita**

No	Tahun	Modal Sendiri (Rp/000)	Modal Luar (Rp/000)	Total Modal ( Rp/000)
1	2	3	4	5
1	1993	2.761.724 (70,68%)	1.145.523 (29,32%)	3.907.247 (100%)
2	1994	3.568.581 (66,24%)	1.818.410 (33,76%)	5.386.991 (100%)
3	1995	4.441.336 (72,10%)	1.718.412 (37,90%)	6.159.748 (100%)
4	1996	5.632.689 (71,27%)	2.270.562 (28,73%)	7.903.251 (100%)
5	1997	6.858.674 (73,89%)	2.423.438 (26,11%)	9.282.112 (100%)
6	1998	8.598.183 (82,47%)	1.827.169 (17,53%)	10.425.352 (100%)
7	1999	8.950.090 (55,87%)	7.068.942 (44,23%)	16.019.032 (100%)
8	2000	12.308.469 (57,36%)	9.147.490 (42,64%)	21.455.959 (100%)
9	2001	12.308.469 (57,36%)	9.147.490 (42,23%)	21.455.959 (100%)
10	2002	20.186.078 (44,50%)	25.172.017 (55,60%)	45.358.095 (100%)

Sumber : Koperasi Setia Bhakti Wanita 2006

#### IV. PENGELOLAN USAHA

Usaha kopwan ini cukup spesifik yang dikenal dengan usaha simpan pinjam system tanggung renteng. Perkembangan usaha ini mendorong tumbuhnya unit usaha baru seperti usaha unit swalayan dan unit usaha untuk Usaha Kecil Menengah.

##### (1) Sistem Tanggung Renteng

Sistem tanggung renteng yang dikembangkan pada koperasi ini dilaksanakan sebagai berikut: (1) anggota dikelompokkan sesuai dengan jenis usaha meliputi kelompok bakul jamu, pracangan hingga intelektual, (2) syarat pengajuan pinjaman dari kelompok (anggota kelompok) ini merupakan syarat boleh tidaknya seseorang meminjam, (3) jumlah kelompok minimal 15 orang dan maksimal 30 orang, (4) setiap kelompok wajib mengadakan pertemuan setiap bulan. Di dalam pertemuan inilah anggota membahas semua kebutuhan dan memecahkan masalah dan pada saat inilah pencairan pinjaman dan pembayaran dilakukan. Melalui kelompok ini terjadi transaksi pinjaman dan pembayaran kewajiban kemudian kelompok menyetor ke koperasi (5) semua kesepakatan dalam kelompok diputuskan melalui musyawarah, hasil musyawarah inilah adalah kesepakatan bersama yang menjadi rambu-rambu aturan yang diberlakukan. sehingga antar kelompok harus saling mengenal kalau tidak si peminjam tidak akan mendapat pinjaman. Inilah alat control yang ampuh dalam usaha simpan pinjam.. Dengan demikian kedekatan dan saling mengenal serta saling memperhatikan terjadi di dalam kelompok. Musyawarah

dalam kelompok dilakukan untuk menentukan pinjaman. Jadi ketika anggota meminjam anggota lain mengetahui dan jika semua setuju semua anggota kelompok harus menanda tangani surat pengajuan pinjaman (SPP). Tanda tangan itu sebagai bukti *setuju*. ***Bagaimana jika ada anggota kelompok yang lalai terhadap kewajibannya***, permasalahan diajukan pada waktu pertemuan kelompok disana dia menjelaskan masalah. Setelah diketahui semua anggota kelompok sepakat untuk menalangi utang tersebut dari uang kas kelompok dan yang bersangkutan diminta mencicil berapa bulan. Dengan demikian beban dan tunggakan jarang terjadi. sehingga tunggakan dalam kelompok rata-rata nihil. Inilah hakekat system tanggung renteng. Intinya adalah kebersamaan, kesepakatan, saling percaya dan saling mengenal anggota dalam kelompok. Jadi dalam Kopwan yang menjadi fokus pembinaan adalah kedisiplinan, saling percaya, musyawarah dan kebersamaan. ***Inilah kunci-kunci dasar dari organisasi ini***

**(2) Unit Swalayan**

Setelah 5 tahun kopwan berjalan telah berhasil mendirikan unit Swalayan untuk melayani anggota maupun masyarakat sekitarnya. Omzet swalayan ini rata-rata Rp. 588 juta per bulan. Anggota bebas berbelanja secara tunai maupun kredit sebagaimana di swalayan lainnya. Untuk anggota yang menggunakan kredit diberi plafon Rp. 300.000 per bulan dan bagi anggota yang memiliki toko atau pracangan juga diberi pinjaman sebesar Rp. 1 juta sampai Rp. 2,5 juta.

**(3) Unit Peminjaman Untuk Usaha Kecil dan Menengah**

Selain usaha simpan pinjam dan swalayan kopwan juga mengembangkan usaha pinjaman bagi anggota yang mau dan berusaha. Pemberian pinjaman diprioritaskan kepada anggota yang memiliki usaha yang sudah berjalan. Karena untuk usaha pinjaman diberi persyaratan memberikan jaminan atau agunan. Tingkat bunga sebesar 2% flat per bulan. pinjaman seperti ini diberikan kepada individu. Sampai Bulan Desember 2006 telah dikururkan kredit sebesar Rp 1,6 milyar untuk 338 UKM..

**(4) Sarana dan Prasarana**

Sebelum memiliki gedung sendiri Koperasi menyewa kantor milik Puskowanjati di Jalan Panglima Sudirman. Sesuai dengan perkembangannya pada Tahun 1996, Koperasi ini memiliki gedung berlantai dua diatas tanah seluas 1.400 meter. Sumber dana untuk pembangunan gedung ini bersal dari 6.000 anggota masing Rp. 16.000,- per-orang diangsur selama 5 bulan. Kemudian tahun 2003 Koperasi memperluas gedung dengan membeli sebidang tanah diwilayah yang sama. Sumber dana kembali berasal dari anggota. Dengan bertambahnya luas tanah tersebut Koperasi merenovasi unit toko menjadi swalayan. Keputusan untuk membangun gedung tetap meminta persetujuan para anggotanya. Sampai tahun 2006 jumlah anggota mencapai 10.000 lebih dengan total aset mencapai Rp. 81,2 milyar, volume usaha Rp. 101 milyar artinya omset masing-masing anggota rata-rata Rp 8,4 milyar. Jika dibandingkan dengan total modal pada tahun 2002 sebesar Rp. 45.358.095.000 maka perputaran modal sampai akhir bulan tahun 2006 hampir 2 kali lipat .

#### **(5) Dampak Koperasi Terhadap Lingkungan**

Dampak kopwan terhadap lingkungan antara lain : (1) Kopwan telah berhasil memenuhi kebutuhan sosial anggotanya maupun untuk sumbangan temporer sebagai bentuk kepedulian bagi sesama. Upaya ini dilakukan melalui penyisihan 3% dari SHU sedangkan (2) Kepedulian sosial terhadap masyarakat miskin, pendidikan anak-anak anggota diupayakan melalui beasiswa di tingkat SD hingga SMU, disisihkan melalui SHU sebesar 2,5%. (3) Dampak Kopwan secara eksternal sudah sangat meluas yaitu kopwan telah berhasil menjadi wadah belajar bagi koperasi lainnya yang berusaha dalam usaha simpan pinjam, menumbuhkan koperasi lain dan pengusaha baru. sebanyak 338 unit. Untuk penumbuhan koperasi Contoh tumbuhnya koperasi wanita Panggayo Maju di Ambon

### **V. PENUTUP**

Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur telah berhasil mengangkat jati diri koperasi wanita dan koperasi pada umumnya. Keberhasilan koperasi ini ditopang oleh kesabaran, keuletan, kerjasama untuk saling membantu antara pengurus dan anggota.

Koperasi ini tumbuh dari kelompok arisan bermula dari jumlah 35 orang tetapi sekarang sudah menjadi suatu organisasi besar yang mampu mengharumkan nama koperasi.

Para pengurus mampu menjabarkan visi dan misinya pada implementasi operasional pelayanan koperasi didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menumbuhkan kehidupan yang lebih bertanggung jawab (mandiri) dan berkesinambungan. Koperasi ini telah berdampak positif terhadap anggota maupun masyarakat disekitarnya serta menjadi wadah pendidikan bagi koperasi lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvin A. Goldberg Carli. E Larson, (1985). *Komunikasi Kelompok Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press). Jakarta.
- Hanel Alfred, (2005). *Organisasi Koperasi*. Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangan di Negara-Negara Berkembang. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Koperasi Wanita Setia Bhati, (2006). *Rapat Anggota Tahunan*. Surabaya.
- Menteri Negara koperasi dan UKM RI. Kumpulan Kebijakan Bantuan Perkuatan dan Petunjuk Teknis Program Pembiayaan Produktif Koperasi dan Usaha Mikro (P3KUM) Pola Konvensional.
- Lawang Robert M.Z., (1985). *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Terbuka.
- Lexy. J Moleong, (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya- Bandung.
- Roy, Ewel, Paul, (1989). *Cooperatives Today And Tomorrow*. The Interstate Printers & Publishers, Inc Dovelleville Illionis.

- Robert J Kilber Kittie W Watson. Katty J Whalers Larry, L Barker, (1993). *Groups in Process An Introduction to Small Group Communication*. Prentice-Hall, Inc. Engewood Cliffs. New. Jersey.
- Syahriman Syamsu, M. Yusril, FX Suwanto, (1990). *Dinamika Kelompok dan Kepemimpinan*. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofyan, (1998). *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Toha Miftah, (1989). *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*. Rajawali Pers Jakarta.
- Winardi J., (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.